

Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Model to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes for Class XII BDP 3 Students at SMK Negeri 9 Samarinda

Siti Syahamah*

SMK Negeri 9 Samarinda

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) learning by applying the Project Based Learning (PjBL) learning model which was measured by using an increase in the percentage of students who scored above the KKM (Complete) in each cycle. The research that has been done includes Classroom Action Research (PTK) and data collection techniques using qualitative and quantitative techniques. Existing data, obtained from the results of observations, interviews, documentation and field notes. This research has been done in 2 cycles. The method of measuring learning outcomes is carried out using tests, namely pre-test and post-test which are carried out in each cycle. Based on existing data, there is an increase in the percentage of students who get the predicate complete in each cycle. In the pre-test at the beginning of the first cycle, there were 32.2% of the total number of students who completed the school's KKM scores. At the end of the first cycle, namely the post-test results, there were 35.8% of the total number of students who completed and the post-test results at the end of the second cycle were 92.9% of the number of students in class XII BDP 3 who received the Completed predicate above the KKM score. It can be said that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve student learning outcomes in class XII BDP 3 SMK Negeri 9 Samarinda.

ARTICLE HISTORY

Received: 28-10-2022

Accepted: 31-10-2022


KEYWORDS

PAI learning, learning outcomes, Project Based Learning (PjBL).

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat membangun suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di bangsa tersebut. Indonesia salah satu bangsa yang rendah akan pendidikan. Masih banyak warga negara yang masih belum mengenyam pendidikan sama sekali, tingkat sumber daya manusia yang rendah mengakibatkan bangsa indonesia masih berstatus negara berkembang. Upaya pemerintah akan memajukan pendidikan di indonesia sudah beragam, dari pemberian beasiswa, kartu indonesia pintar, dana BOS dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia, banyak upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum yakni mulai dari kurikulum 1994 sampai dengan sekarang yaitu

CONTACT: Siti Syahamah  smkn9_samarinda@yahoo.co.id

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

kurikulum merdeka. Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, setiap tahun kurikulum yang ada di Indonesia mengalami perubahan. Banyak model pembelajaran yang sudah diterapkan disetiap kurikulum yang ada, salah satunya adalah model *project Based Learning* (PjBL). Sudah banyak sekolah didalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran PjBL, dengan model ini peserta didik akan lebih mudah memahami dan lebih kreatif dalam menangkap ilmu yang disampaikan. PjBL (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang sangat inovatif yaitu di dalam pembelajaran seorang pendidik menggunakan kerja proyek dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen (percobaan) secara bebas. Dari percobaan tersebut peserta didik akan lebih mengerti sebab mereka berusaha dan memahami sendiri dengan apa yang dikerjakan. Peserta didik dapat mengkaji beberapa literatur yang ada di perpustakaan, mencari data dengan cara browsing di google, sering bertanya kepada pendidik untuk mengsucceskan proyek yang dikerjakan.

Banyak sekolah yang kurang sadar akan pentingnya model pembelajaran PjBL, salah satunya adalah sekolah SMK Negeri 9 Samarinda yang terletak di kabupaten Kota Samarinda tepatnya di Jalan Piano, Kelurahan Dadi Mulya. SMK Negeri 9 Samarinda merupakan sekolah kejuruan yang berdiri pada tahun 2005, sekolah ini berdiri di tengah-tengah Kota Samarinda. Terdiri dari 12 kelas dan terdapat 4 jurusan yaitu jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Terdapat 36 guru mata pelajaran yang berkontribusi didalamnya. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah SMK Negeri 9 Samarinda masih menggunakan model pembelajaran klasik, semua pelajaran terfokus kepada guru dan peserta didik hanya mendengarkan sehingga mengakibatkan peserta didik lebih banyak diam dan fokus mendengarkan. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran PjBL kepada salah satu kelas yang ada di SMK Negeri 9 Samarinda yaitu kelas XII BDP 3. Penulis berharap dengan penerapan Model PjBL, siswa mampu berfikir kritis terutama di bidang ilmu agama sebab SMK Negeri 9 Samarinda adalah Sekolah kejuruan dimana ilmu dasar yang sering dipelajari adalah ilmu agama yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cabang ilmu agama yang mempelajari agama islam yang memberikan suatu pengetahuan tentang ilmu agama secara luas, membentuk kepribadian, sikap, tutur kata serta keterampilan dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, sebagian besar peserta didik pada saat pembelajaran PAI masih merasa sulit, banyak siswa yang merasa bosan. Dari hasil pengamatan dilapangan, sebagian dari siswa di setiap kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII terlihat mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah model ceramah sehingga siswa hanya fokus ke perhatian guru saja yang mengakibatkan siswa cepat lelah dan mengantuk. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa,

sehingga hasil belajar siswa akan menurun dikarenakan motivasi belajar siswa berkurang dan siswa akan pasif dalam pembelajaran.

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar guru mengajar menggunakan model klasikal yaitu dengan cara ceramah saja, jika bukan ceramah maka membentuk kelompok diskusi sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran dan kerjanya hanya mencatat apa yang ditulis dan diterangkan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan model PjBL ke sekolah SMK Negeri 9 Samarinda, terutama dibidang ilmu agama dan diterapkan pada kelas XII BDP 3. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Ada beberapa Langkah pembelajaran dalam model *Project Based Learning* (PBL) menurut The George Lucas Foundation, antara lain: a) awal penerapan model harus diawali dengan beberapa pertanyaan yang essensial, dapat mengambil topik dari penelian dan investigasi yang mendalam, topik dapat diambil dari kenyataan yang ada didunia. b) rencana peraturan dalam proses pengerjaan proyek, harus meliputi peraturan main dan penentuan aktivitas yang bisa membantu dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan essensial, dengan mengintergrasikan beberapa subjek dan melihat bahan dan alat yang bisa membantu dalam menyelesaikan proyek. c) membentuk jadwal dari aktivitas dalam proses menyelesaikan suatu proyek secara kolaboratif. d) pendidik wajib memonitoring siswa dalam perkembangan melakukan proyek yaitu dengan melengkapi fasilitas yang diperlukan siswa dalam proses menyelesaikan proyek. e) memberikan penilaian terhadap hasil kerja dari siswa dengan tujuan untuk mengukur pencapaian nilai standart, hal ini berperan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa dan mampu menyusun strategi dalam pembelajaran berikutnya. f) mengevaluasi pengalaman dalam belajar yang sudah dilakukan oleh siswa.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PjBL (*Project Based Learning*) terutama dikelas XII BDP 3 di SMK Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2022-2023. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XII BDP 3.

Methods

Penelitian dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 9 Samarinda, Jl. Piano No. 33, Kelurahan Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kabupaten Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitan ini peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan guru pendidik dalam penerapannya dikelas. Penelitan ini dilakukan dikelas XII BDP 3 SMK Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2022/2023. Jumlah sample yang diambil sebanyak 28 siswa, yaitu terdiri dari 9 laki-laki dan 19 perempuan.

Ada 2 teknik dalam melakukan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik deskripsi kualitatif. Teknik kualitatif bersumber dari hasil wawancara dan dokumentasi siswa beserta guru dan pengumpulan data dari observasi, pencatatan dilapangan selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data kuantitatif bersumber dari data yang sudah ada akan diproses kedalam perhitungan angka dan selanjutnya hasilnya berupa persentase untuk menentukan keberhasilan usaha penerapan PjBL dikelas.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki 4 tahapan utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Tahapan diatas pada saat dilakukan akan menunjukkan suatu pelaksanaan yang berulang-ulang sehingga akan terbentuk sebuah siklus. (Sugiono, 2015). Teknik pengumpulan data tentang hasil belajar siswa, peneliti menggunakan soal-soal evaluasi, yaitu dilakukan pre test pada saat awal dilakukannya penerapan model PjBL dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL. Dan selanjutnya akan dilakukan post test disetiap akhir siklus. Soal yang digunakan adalah sejumlah 35 soal, terdiri dari 5 soal esai dan 30 soal pilihan ganda. Soal yang digunakan untuk pre test dan post test adalah soal yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan 2 siklus untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Jika pada siklus kedua masih belum terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan belajar siswa yaitu jika siswa sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yakni ditetapkan dengan nilai 75 disetiap post test akhir siklus. Waktu yang diperlukan untuk satu siklus, terdapat 2 kali pertemuan masing-masing 3 x 40 menit.

Result and Discussion

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa kelas XII BDP 3 setelah diterapkan model Project based learning (PjBL) sudah menunjukkan peningkatan. Dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siklus I dan pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran PjBL

Siklus I

Dari hasil RPP yang sudah disusun oleh pihak sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII BDP 3 SMK Negeri 9 Samarinda dilaksanakan setiap hari senin, membutuhkan 4 kali pertemuan dalam satu bulan. Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 8 dan 15 agustus 2022. Kegiatan mengajar dengan penerapan model PjBL pada hari pertama dilakukan pre test yang membutuhkan 1x40 menit dan 2x40 menit untuk kegiatan pembelajaran. Pada hari kedua dibutuhkan 2x40 menit untuk proses pembelajaran dan 1x40 menit digunakan untuk post test akhir siklus I.

Pembelajaran PAI dimulai dari pelaksanaan pre test pada jam pertama yaitu berlangsung selama 40 menit. Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok 3-4 siswa, guru PAI memberikan suatu pengarahan terhadap siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan yaitu memberikan proyek berupa pembuatan mading karikatur sesuai

dengan BAB I tentang menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Awalnya para siswa bingung dengan tugas proyek yang diterangkan oleh guru PAI sebab pembelajaran seperti ini, baru pertama diterapkan di SMK Negeri 9 Samarinda. Siswa merasa kesulitan dan kurang paham dengan proyek yang mereka harus selesaikan. Guru PAI dan peneliti berusaha dengan sabar memberikan penjelasan lebih terperinci tentang tugas proyek yang harus diselesaikan. Pada pertemuan pertama siswa berdiskusi tentang apa yang akan dilakukan. Tugas proyek harus diselesaikan 2 minggu selanjutnya.

Pada tahap siklus I, tugas proyek wajib diselesaikan dan pada siklus ke II siswa dalam satu kelompok harus mempresentasikan apa yang mereka gambar dan tulis di mading. Pada pertemuan kedua di siklus I, para siswa lebih memahami model pembelajaran PjBL, dimana sebagian besar siswa sudah dapat mengajukan masalah, aktif dalam bertanya dan menjawab, mengutarakan gagasan dan pendapat kepada guru dan teman sekelas. Pada setiap awal pertemuan guru PAI dan peneliti, selalu mengecek persiapan dari siswa dalam mengerjakan tugas proyek yang sudah ada, baik dari segi fisik dan psikologisnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa antusias dan bersemangat dalam mengerjakan proyek. Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang suka dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Alasannya adalah tidak suka dengan anggota kelompoknya. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk mengarahkan dan memberi semangat kepada siswa.

Siklus II

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan oleh guru lebih terfokuskan ke ujian atau presentasi dari tiap kelompok. Setiap anggota kelompok wajib mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan dan setiap anggota wajib berbicara dan menerangkan tiap detail apa yang ditulis dan digambar di mading. Dengan tindakan tersebut, guru berharap siswa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan dan siswa lebih meningkatkan sikap keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan pada siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan dilakukan setiap hari senin pada tanggal 22 dan 29 agustus 2022. Setiap pertemuan ditempuh dengan waktu 3x40 menit. Pada siklus II lebih menekankan lagi kepada siswa agar serius dalam mempresentasikan proyek, mulai dari bahan presentasi dan alat-alat yang diperlukan. Pada sesi presentasi, setiap kelompok diberikan waktu 30 menit untuk mempresentasikan proyeknya dan 15 menit untuk sesi jawab. Pada siklus ini, guru juga memberikan pertanyaan esensial kepada kelompok yang presentasi sehingga terjadilah perdebatan dan diskusi antara kelompok. Selanjutnya guru menjadi titik tengah dan memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang sudah diberikan, agar siswa lebih mengerti dengan apa yang dipresentasikan.

Di akhir presentasi, guru memberikan nilai terhadap tiap kelompok terhadap hasil proyek dan cara mempresentasikannya. Guru juga memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dan memberikan motivasi semangat terhadap kelompok yang kurang aktif dan mendapatkan nilai rendah. Pada akhir siklus II, guru mengadakan post

test, dan soal yang dibagikan adalah sama dengan soal pre test yang dilakukan sebelum siklus I. Dilihat dari pengamatan peneliti, para siswa lebih tenang dalam mengerjakan test yang dilakukan daripada pre test awal yang dilakukan sebelumnya.

Hasil belajar siswa

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 2 nilai dalam penerapan PjBL yaitu nilai dari hasil test dan nilai dari hasil proyek setiap kelompok.

Siklus I

Berdasarkan hasil perolehan data dari proses pre test dan post test pada awal dan akhir siklus I yang dilakukan siswa kelas XII BDP 3 SMK Negeri 9 Samarinda didapatkan data seperti berikut ini:

Tabel 1. Hasil pre test dan post test pada siklus I siswa kelas XII BDP 3 SMK Negeri 9 Samarinda

No.	Kategori	Pra siklus (pre test)				Siklus I (Post test)			
		Jumlah siswa	%	Nilai min	Nilai mak	Jumlah siswa	%	Nilai minim	Nilai mak
1.	Tidak Tuntas	19	67.8	46	60	18	64.2	48	62
2.	Tuntas	9	32.2	77	82	10	35.8	76	87

Berdasarkan pada hasil data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 19 siswa yang belum tuntas dan 9 siswa yang sudah tuntas dalam mengikuti pre test yang dilakukan sebelum penerapan model PjBL dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 67.8% dari jumlah total 28 siswa yang belum tuntas dari nilai KKM yang sudah ditentukan. Artinya pengetahuan siswa tentang BAB I dalam mata pelajaran PAI belum paham. Dan setelah dilakukan siklus I nilai siswa mulai meningkat, siswa mulai paham secara perlahan tentang apa yang diajarkan oleh guru melalui proyek yang dilakukan walaupun siswa tidak paham secara menyeluruh. Jika dibandingkan dari hasil pre test, hasil dari post test mengalami kenaikan yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang 1 siswa, awalnya sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas, tetapi setelah siklus I terdapat 18 siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 64.2% dari jumlah siswa.

Penilaian pada pre test dan post test dilakukan secara pribadi. Dari hasil pengamatan peneliti, para siswa dalam melakukan test dilakukan secara jujur karena tidak ada satu pun yang mencontek teman disampingnya. Awalnya memang guru sudah menjelaskan bahwa test yang dilakukan hanya untuk mengukur kemampuan dan ketuntasan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran lebih difokuskan dengan presentasi setiap kelompok. 1 kelompok terdiri dari 3-4 siswa dan terdapat sebanyak 9 kelompok. Siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan, pada pertemuan pertama sebanyak 5 kelompok yang mempresentasikan hasil proyeknya dan sisanya dipresentasikan pada pertemuan kedua. Diakhir siklus, guru

memberikan post test kepada siswa dengan waktu 1x40 menit dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proyek dengan sebelum diterapkan model PjBL. Berikut hasil nilai post test yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai hasil post test pada siklus II siswa kelas XII BDP 3 siswa SMK Negeri 9 Samarinda

No.	Kategori	Siklus II (Post test)			
		Jumlah siswa	%	Nilai min	Nilai maks
1.	Tidak tuntas	2	7.1	70	74
2.	Tuntas	26	92.9	79	95

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada nilai hasil post test yang dilakukan pada akhir siklus II. Terdapat 92.9 % dari jumlah 28 siswa yang Tuntas mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 26 siswa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Setelah dilakukan tanya jawab terhadap 2 siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua siswa tersebut masih mengalami kebingungan dikarenakan teman 1 kelompok yang kurang membaur sehingga ketika mengerjakan proyek mereka hanya mengerjakan beberapa inti saja.

Nilai hasil proyek

Nilai yang diambil dari proyek yaitu melalui hasil dari pengamatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, cara presentasi dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Setelah data diproses dan dilakukan perhitungan, maka didapat nilai dari hasil proyek yang dilakukan oleh siswa. Penilaian dilakukan terhadap setiap kelompok, keaktifan adalah hal yang paling utama yang mempengaruhi penilaian kelompok. Adapun nilai hasil kelompok, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai hasil proyek siswa kelas XII BDP 3 SMK Negeri 9 Samarinda

No.	Kelompok	Nilai proyek			Nilai rata-rata proyek
		Keaktifan	Presentasi	Hasil proyek	
1.	I	75	75	80	76.7
2.	II	89	90	90	89.6
3.	III	85	80	75	80
4.	IV	80	80	80	80
5.	V	78	76	75	76.3
6.	VI	80	85	85	83.3
7.	VII	95	95	85	91.6
8.	VIII	80	80	90	83.3
9.	IX	75	80	80	78.3

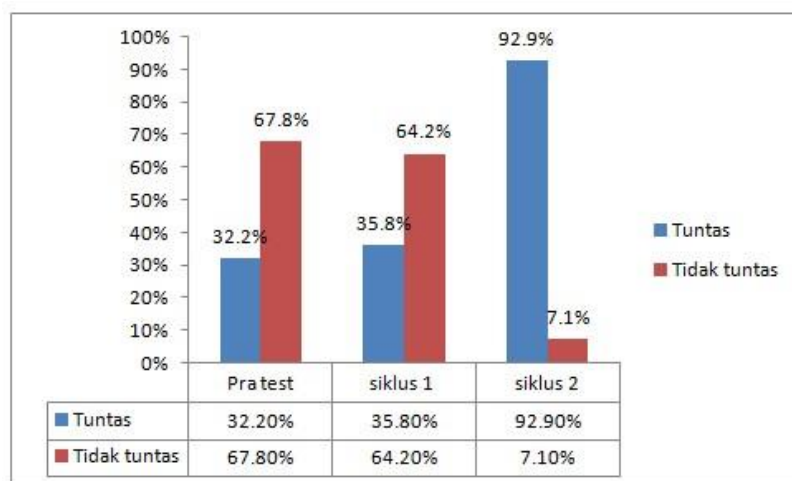
Jika dilihat dari tabel diatas, nilai rata-rata dari hasil proyek yang dilakukan oleh siswa, mulai dari aspek keaktifan siswa sampai dengan nilai hasil mendapatkan nilai diatas KKM. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari PAI lebih efisien dan lebih cepat mengerti dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dimana siswa langsung terjun dan mengerjakan sendiri apa yang akan dipelajari menggunakan literatur yang sudah ada. Siswa diberikan kebebasan dalam mencari sumber dalam proses penyelesaian

proyek/tugas. Disamping itu, dengan pembelajaran PjBL ini, siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan komunikasi antara teman. Dalam hal penilaian hasil proyek ini, siswa juga dilatih untuk berani maju didepan guna mempresentasikan hasil yang dikerjakan.

Perbandingan persentase dari Hasil Belajar siswa

Persentase dari hasil belajar siswa yang tuntas dalam diatas nilai KKM dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dimulai dari pra siklus mencapai 32,2 % dan mengalami kenaikan pada siklus I mencapai 35.8%. mengalami kenaikan 3,6% dari pra siklus. Pada siklus II juga mengalami kenaikan dari siklus I yaitu mencapai 92.9%. mengalami kenaikan yang sangat drastis mencapai 57.1%.

Diagram 1. Perbandingan persentase dari ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram diatas, persentase hasil ketuntasan KKM terhadap hasil belajar siswa jika dilihat dari ketidaktuntasan, masih terdapat 50% lebih siswa yang masih tidak tuntas dalam mengerjakan pre test dan post test disiklus I. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru, banyak siswa yang lebih mementingkan bergurau dan mengobrol sendiri daripada mendengarkan guru menerangkan. Disamping itu, kondisi kelas yang masih terbuka yang membuat siswa tidak konsentrasi pada saat guru menerangkan. Oleh sebab itu, pada siklus I dipertemuan ke 2, guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan lebih tegas untuk mengatur dan menjelaskan kepada siswa sesuai dengan model pembelajaran PjBL.

Seterusnya mengalami perubahan pada siklus II. Siswa sudah mulai mengerti dan mengikuti alur dari model pembelajaran PjBL dan pada saat pertemuan I di siklus II, tiap-tiap kelompok yang sudah selesai dalam pengerjakan proyeknya bisa dipresentasikan didepan kelas. Dan dari kondisi itulah, suasana kelas semakin seru, ternyata banyak siswa yang mulai paham dengan apa yang dikerjakan melalui proyek. Banyak siswa yang melakukan tanya jawab antar kelompok. Setelah dilakukan post test diakhir siklus II persentase kelulusan berdasarkan KKM meningkat drastis dari siklus I yaitu 92.9% dari jumlah siswa yang sudah tuntas.

Conclusion

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sudah berhasil dibuktikan. Pengukuran dilakukan dengan perolehan hasil test yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa. Terlihat terdapat peningkatan persentase jumlah siswa dari total siswa di setiap siklus. Pada pra siklus siswa dengan predikat tuntas hanya terdapat 32.2% dari jumlah siswa. Mengalami peningkatan pada post test akhir siklus I yaitu sebanyak 35.8%. pad siklus II mengalami kenaikan sampai 92.9%.

References

- Anita Titu, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY" Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA". Fakultas Ekonomi UNY.
- Johnson, Cynthia S., & Shannon Delawsky. (2013). Project Based Learning and Student Engagement. *Academic Research International*, 4 (4), 560-570
- Lucas, George. (2005). Instructional Module Project Based Learning. <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>. Diakses tanggal 29 Agustus 2022
- Marlinda NL. (2012). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terh Nurohman S. Pendekatan project-based learning sebagai upaya internalisasi scientific method bagi mahasiswa calon guru fisika. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id> [20 Oktober 2015]. 2007.adap kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Munawaroh A, Christijanti W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP. *Journal of Biology Education*. May 29;2(1).
- Munawaroh R, Subali B, Sopyan A. (2012). Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswasmp. *Upej Unnes Physics Education Journal*. ,1(1).
- Muriithi, E.M., Odundo, P.A., Origa, J.O., & Gatumu, J.C. (2013). Project Method and Learner Achievement in Physics in Kenyan Secondary School. *International Journal of Education and Research*, 1 (7), 1-12
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan project based learning sebagai upaya internalisasi scientific method bagi mahasiswa calon guru fisika. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id> [20 Oktober 2015].
- Perdana, S. A., & Slameto, S. (2016). Penggunaan Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.
- Rohana Rs. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.